

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pendidikan juga merupakan proses Budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan memegang peranan amat penting untuk menjalin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Belajar dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkahlakunya semakin berkembang, bukan sekedar pengalaman belajar saja akan tetapi belajar merupakan proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran. Perubahan yang dimaksud itu adalah perubahan mental dan psikis karena adanya pengaruh interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.²

Matematika merupakan suatu ilmu yang diperoleh melalui penalaran dan pemikiran yang kontinu, sehingga dalam matematika terdapat suatu proses berfikir kritis, kreatif, logis dan ilmiah. Seorang siswa yang mempunyai kemampuan penalaran tidak hanya mampu

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

² Ibid., hal. 18

memecahkan masalah-masalah non rutin, tetapi juga mampu melihat berbagai alternatif dari pemecahan masalah tersebut.³

Pada umumnya proses pelaksanaan belajar mengajar Matematika di sekolah hanya mentransfer apa yang dipunyai guru kepada siswa dalam wujud pelimpahan fakta-fakta yang dianggap tepat oleh guru. Orientasi pembelajaran hanya berdasarkan istilah “pokoknya” siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, meskipun apa yang dikerjakan sebenarnya tidak bermakna.⁴ Guru hanya dapat menekankan perhitungan dan bukan penalaran sehingga banyak siswa menghafal belaka.

Pembelajaran matematika seringkali dipandang sebagai pembelajaran yang hanya terbatas di sekolah dan kurang menyentuh kehidupan sehari-hari. Siswa hanya menghafal konsep dan rumus Matematika tanpa melihat langsung masalah-masalah yang ada hubungannya dengan konsep tersebut. Ruseffendi menyatakan bahwa “Terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar Matematika bagian sederhana pun banyak yang tidak dipahaminya, walaupun ada juga banyak yang dipahaminya secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu sukar dan memperdayakan”. Hal ini menandakan bahwa konsep Matematika memerlukan generalisasi dan keabstrakan yang tinggi, sehingga

³ Nur Chasanah, *Peningkatan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Plered Kabupaten Cirebon*, (Cirebon : Jurnal Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), hal. 1

⁴ Listian Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika*, (Malang : Renira Citra, 2005), hal. 38-39

pemahaman dan penalaran siswa terhadap konsep Matematika lemah bahkan secara terperinci keliru.⁵

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya baik faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).⁶ Faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran.

Penyebab kualitas guru yang rendah akan menyebabkan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang efektif.⁷ Ketidak profesionalisme guru dalam mengajar, turut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan guru menyampaikan materi yang kurang memadai dapat menyebabkan siswa merasa kurang menarik dan pembelajaran cenderung membosankan.

Faktor dari dalam diri siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan materi. Siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika. Kurangnya kemampuan siswa dalam menerima

⁵ Ruseffendi, *Pengantar kepada Mahasiswa Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung : Tarsito, 1991), hal. 159

⁶ NiningS Murtiyasa Budi, *Pengantar statistik matematika*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 52

⁷ Ridwan, *Dasar-dasar statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 31

materi yang disampaikan oleh guru juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar matematika yang berdampak pada hasil belajar matematikayang masih tergolong rendah.⁸ Selama ini matematika di sekolah di Indonesia lebih diinspirasi oleh pandangan absolut bahwa matematika dipandang sebagai kebenaran mutlak, sebagai produk yang siap pakai. Selain itu guru-guru tidak mengetahui bahwa proses terpenting dalam matematika adalah kemampuan menalar bukan kemampuan berakting.

Solusi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan strategi pembelajaran metode *Quantum Learning*. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa, sehingga terciptalah interaksi edukatif. Di dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.⁹

Hubungan antara metode *Quantum Learning* dengan hasil belajar yaitu dengan penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran matematika akan mampu menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, menerapkan mata pelajaran dengan realita-realita yang telah diketahui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode *Quantum Learning* akan menuntun siswa untuk belajar menggunakan otak kanan dan otak kirinya dengan seimbang dalam memperoleh pengetahuan yang

⁸ Ridwan, *Dasar-dasar...*, hal. 33

⁹ Agung Rokhani, *Peningkatan Penalaran dan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran Problem Solving*, (PTK pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Surakarta Tahun 2012/2013 : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

bermakna sehingga siswa merasa akrab dengan matematika dan menimbulkan minat dalam penguasaan materi. Dalam metode ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, tetapi bukan mentransfer pengetahuan berupa materi dari guru ke siswanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu solusi untuk menjadikan mata pelajaran matematika lebih menarik. Jadi, dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Quantum Learning* siswa lebih bisa memahami sebuah materi dengan realita dilingkungan sekitar sehingga siswa lebih dapat memahami isi dari materi tersebut dan setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan hasil belajarnya dalam pembelajaran matematika.

Pendidikan dalam hal pembelajaran di MIN 4 Tulungagung masih dikatakan belum maksimal, pendidikan Matematika di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan. Pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran di MIN 4 Tulungagung masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil masih kurang

¹⁰ Pada tanggal 8 Febuari 2018 pukul 08.40 wib, Guru Wali Kelas V Bapak Moch. Fuadi S. Pd

baik sebagai akibat kurang baiknya sistim evaluasi dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, yang hanya menekankan pada pengingat dan pahami saja. Dan kondisi anak – anaknya masih kurang memungkinkan karena anak – anak masih belum fokus dalam hal pembelajaran dikarenakan bosan dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh bapak / ibu guru di MIN 4 Tulungagung. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran Matematika Pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (Kognitif) belum pada afektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di MIN 4 Tulungagung. Secara umum siswa kalau pertanyaan yang bersifat pemahaman dan ketrampilan siswa lama sekali menjawab bahkan tidak bisa.¹¹ Siswa kurang begitu antusias mengikuti proses pelajaran. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika masih rendah. nilai rata-rata ulangan harian siswa untuk pokok bahasan bangun ruang adalah 6,20. Rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika untuk pokok bahasan perubahan lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : a) Kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran, karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi. b) Kurangnya kesempatan siswa untuk berinteraksi. c) Kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa. d) Informasi yang disampaikan guru terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami. e) Kurangnya media / sumber belajar yang di

¹¹ Pada tanggal 13 Febuari 2018 pukul 11.30 wib, Guru Mapel Matematika Bapak Santo Hari Wibowo S. Pd

pakai oleh guru. Dalam proses pembelajaran menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan identifikasi di atas terdapat suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru yaitu metode yang digunakan guru kurang tepat, untuk itu dibutuhkan suatu metode yang dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar penulis, tertarik melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada pelajaran Matematika pokok bahasan bangun ruang, diharapkan agar memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengambil permasalahan tersebut untuk diteliti dengan judul “ Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa MI Negeri 4 Tulungagung”.

Peneliti melakukan pengamatan awal pada siswa MIN 4 Tulungagung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menjelaskan secara terperinci mengenai “Pengaruh Metode *Quantum Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis diatas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Adanya prestasi siswa dalam pelajaran yang masih rendah yang ditentukan dengan lemahnya suatu metode pembelajaran.
- b. Kreatifitas guru dalam mengajar masih kurang.
- c. Aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran kurang.
- d. Pembelajaran matematika dikelas masih terpacu pada guru.

2. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan tentang pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran *Quantum learning*.
- b. Materi pokok yang disampaikan dalam proses pembelajaran dengan metode *Quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh metode *Quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas MIN 4 Tulungagung.

E. Hipotesis penelitian

1. Hipotesis HO :

Tidak ada pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

2. Hipotesis Ha :

- a. Ada pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.
- b. Ada pengaruh metode *Quantum learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.
- c. Ada pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan tambahan informasi dan keilmuan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pengaruh metode *Quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini untuk bahan informasi bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pengetahuan wawasan siswa sehingga dapat menunjang kualitas pendidikan siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lainnya.

G. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Metode *Quantum learning*

Quantum learning merupakan metode pembelajaran maupun pelatihan yang baru yang menggunakan metodologi berdasarkan teori-teori pendidikan dan menerapkan kedalam kehidupan nyata di lingkungan sekitar.¹² Dengan dasar teori-teori pendidikan yang menjadikan *Quantum learning* sebuah paket multisensori, multi kecerdasan dan kompatibel dengan cara kerja otak yang mampu meningkatkan kemampuan dan kecepatan

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...* hal. 32

belajar. Metode pembelajaran *Quantum learning* ini dibangun berdasarkan pengalaman selama 18 tahun.

b. Aktifitas belajar

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.¹³

c. Hasil belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha dan pikiran.¹⁴ Belajar adalah berusaha mengetahui, memperoleh kepandaian ilmu pengetahuan.¹⁵ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Berdasarkan argumentasi diatas, hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha dan pikiran untuk memperoleh suatu ilmu atau pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal setelah siswa diberi pembelajaran dengan metode *Quantum learning*.

¹³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 23

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta : 2008), hal.513

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar...", hal.24

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 22

2. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh metode *Quantum learning* terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa MIN 4 Tulungagung. Keaktifan belajar siswa diukur dengan hasil tes siswa setelah diperlakukan sampel penelitian. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *post test* setelah perlakuan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan metode *Quantum learning* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan metode *Quantum learning*.

H. Sistematika Penulisan

Secara umum untuk mempermudah dalam membaca proposal ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam proposal yang berjudul pengaruh metode *Quantum learning* terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa MIN 4 Tulungagung ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Bagian awal

Terdiri dari : (1) Halaman Judul, (2) Halaman Kata Pengantar, (3) Halaman Daftar Isi.

2. Bagian utama

Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Perumusan Masalah, (d) Tujuan

Penelitian, (e) Hipotesis, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, dan (h) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Terdiri dari : (a) Landasan Teori, (b) Penelitian Terdahulu, dan (c) Kerangka Berfikir peneliti.

Bab III : Metode Penelitian

Terdiri dari : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi dan Sampel, (d) Kisi-kisi Instrument, (e) Instrument Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis, (c) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab VI : Penutup